

**SKRIPSI**

**PERAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI  
(Studi atas 5 Keluarga di Kota Metro)**

Oleh:

**ADIANTORO  
1902011004**



**Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1445 H / 2024 M**

**PERAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI  
(Studi atas 5 Keluarga di Kota Metro)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Oleh:

ALDIANTORO  
NPM. 1902011004

Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag

Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-  
mail: [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Syariah  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Aldiantoro  
NPM : 1902011004  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah  
Judul Skripsi : PERAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI (Studi atas 5 Keluarga di Kota Metro)

Disetujui dan dapat diajukan ke Syariah Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, 03 Juni 2024  
Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. Hi. Enizar, M.Ag**  
NIP. 19600918 198703 2 003

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI (Studi atas 5 Keluarga di Kota Metro)

Nama : Aldiantoro

NPM : 1902011004

Fakultas : Syariah

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 03 Juni 2024  
Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Hi. Enizar, M.Ag**  
NIP. 19600918 198703 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Fax (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-0795/ln.28.2/0/PP.00.9/09/2024.

Skripsi dengan Judul: PERAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI STUDI ATAS 5 KELUARGA DI KOTA METRO, disusun oleh: Aldiantoro, NPM: 1902011004, Prodi: Ahwal Syakhshiyah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/tanggal: Kamis/20 Juni 2024.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Prof.Dr.Enizar,M.A.g

Penguji I : Elfa Murdiana,M.Hum

Penguji II : Siti Mustaghfiroh, M.Phil.

Sekretaris : Nyimas Lidya Putri Pertiwi,M.Sy

()  
()  
()  
()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syariah

  
**Dr. Dr. Santoso, M.H**

NIP. 19670316 199503 1 001

## ABSTRAK

### PERAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI (Studi atas 5 Keluarga di Kota Metro)

Oleh  
**Aldiantoro**  
**NPM. 1902011004**

Sebagai orang tua tentunya baik ayah maupun ibu sama-sama memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam tumbuh kembang anak, karena anak merupakan karunia dan amanah dari Allah SWT. Peran suami dalam pemberian ASI merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Pemberian ASI eksklusif ibu kepada anaknya bukan hanya membutuhkan asupan berupa makanan yang sehat dan bergizi sehingga dapat dihasilkannya air susu yang bagus dan berlimpah. Selain asupan makanan dan suplemen atau vitamin pendukung ASI, ibu menyusui juga membutuhkan dukungan dari orang-orang yang berada disekelilingnya, terutama seorang suami.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat fakta bahwa suami memiliki peran yang sangat penting dalam proses *radha'ah*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini kemudian dianalisis secara kualitatif dengan melakukan reduksi data.

hasil penelitian menunjukkan suami yang memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada istri yang menyusui dapat membantu membangun rasa percaya diri ibu, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan motivasi dalam memberikan asi, suami yang terlibat dalam pemenuhan gizi untuk ibu, partisipasi suami dalam meringankan tugas-tugas rumah tangga, partisipasi aktif dalam proses pemberian ASI, pemahaman suami tentang manfaat asi untuk kesehatan bayi dan ibu dapat mempengaruhi dukungan mereka terhadap istri dalam memberikan asi.

**Kata kunci** : *Peran Suami, Pemberian ASI.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldiantoro  
NPM : 1902011004  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Juni 2024  
peneliti  
  
Aldiantoro  
NPM. 1902011004

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling baik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas Rahmat Allah SWT, yang telah melimpahkan keberkahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak Ansori dan Ibu Atik Rohimah orang hebat yang menjadi penyemangat penulis, yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan ketahap ini, yang tiada henti hentinya memberikan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terima kasih untuk semua doa dan dukungan bapak dan ibu saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi untuk ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Kepada cinta kasih kedua adik penulis, Marendra dan Adeeva Shakila, yang selalu menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk terus berjuang lebih keras. Terimakasih atas segala doa yang telah diberikan kepada penulis.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting, Okta Fiyani. Terimakasih atas support yang baik bagi peneliti, yang selalu berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada Riki dan Vikri teman sekaligus sahabat yang selalu menemani dalam keadaan apapun, susah maupun senang selalu bersama, terimakasih atas motivasi selama ini.
5. Prof. Dr. Hi. Enizar, M.Ag Selaku pembimbing skripsi yang senantiasa selalu meluangkan waktu dan bersabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater penulis Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji Syukur atas kehadiran Allah SWT., Tuhan yang Maha Esa, karena berkat kasih dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi Penelitian ini yang berjudul “Peran Suami Dalam Pemberian Asi (Studi atas 5 Keluarga di Kota Metro)”. Skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Keluarga Islam di Institut Agama Islam Negeri Metro. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi penelitian ini, peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Maka, dalam kesempatan ini pula penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Metro.
3. Nancy Dela Oktora, M.Sy, selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Metro.
4. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah IAIN Metro yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga peneliti dapat mengerjakan dan menyelesaikan penelitian ini.

Metro, 03 Juni 2024

Peneliti



Aldiantoro  
NPM. 1902011004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>Viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Penelitian Relevan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Radha'ah.....	16
1. Pengertian Radha'ah.....	16
2. Dasar Hukum Radha'ah .....	17
3. Masa Radha'ah .....	23
B. Peran .....	27
C. Kewajiban Dan Tanggung jawab suami terhadap ibu menyusui .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34

D. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
B. Jumlah Penduduk Metro Barat.....	40
C. Peran Suami dalam Pemberian ASI di Metro Barat.....	42
D. Dampak Peran Suami dalam Pemenuhan ASI Anak di Kota Metro .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kecamatan Dan Kelurahan Kota Metro .....	38
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kecamatan Metro Barat .....	41
Tabel 4.3	Jumlah Anak Usia Menyusui.....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing Skripsi
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Izin Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin
8. Foemulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai orang tua tentunya baik ayah maupun ibu sama-sama memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam tumbuh kembang anak, karena anak merupakan karunia dan amanah dari Allah SWT. Tumbuh kembang anak akan melewati dua fase penting yaitu fase menyusui (*radha'ah*) dan fase *hadhanah* atau pengasuhan (sampai usia tiga tahun)<sup>1</sup>, disebut penting sebab dua fase tersebut menjadi penentu bagi karakter anak kedepannya.<sup>2</sup> Mengenai fase *radha'ah*, Allah SWT telah menyediakan kebutuhan bayi berupa cairan susu alami yang bersumber dari ibunya yaitu ASI, sebagai sumber asupan yang mencakup makanan dan minuman terbaik bagi seorang bayi dalam proses tumbuh kembangnya. Selain itu pada fase *radha'ah*, secara praktis memang hanya mengandalkan asupan air susu ibu (ASI) yang dimulai dari kelahirannya sampai pada usia dua tahun.

Pemberian ASI dapat memperkuat proses pembentukan ikatan psikologis ibu dan anak yang juga berpengaruh pada pembentukan kepribadian dan dalam proses sosialisasi anak dimasa mendatang. Berdasarkan penelitian, ditemukan fakta bahwa nilai perkembangan kognitif secara signifikan lebih tinggi dimiliki pada anak yang mendapatkan ASI secara

---

<sup>1</sup> Jumni Nelly dan Sri Hartanti, "Hak Radha'ah dalam Al-Qur'an dan Undang-Undang Perlindungan Anak," *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics* 03, no. 02 (Oktober 2022): 192.

<sup>2</sup> Vevi Alfi Maghfiroh, *Diskursus Radha'ah Dan Hadhanah Berspektif Gender*, 2020, 17.

eksklusif dibandingkan dengan anak mengonsumsi susu formula.<sup>3</sup> Selain itu, seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi sebab terkandung didalamnya sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang baik untuk bayi, sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal serta melindungi terhadap penyakit.<sup>4</sup>

Manfaat pemberian ASI kepada bayi juga dibuktikan dengan adanya pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama yang memberikan dasar terhadap anjuran tersebut berupa bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan tubuh bayi, terutama pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pedoman internasional mengungkapkan bahwa faktanya ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi dalam kurun waktu 6 bulan pertama hidupnya (setelah bayi lahir ke dunia). Pemberian ASI eksklusif sangat efektif untuk mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang umum menyerang daya tahan tubuh bayi seperti penyakit diare dan radang paru, serta pemberian ASI dapat mempercepat pemulihan pada saat bayi sakit dan membantu memperlambat proses kehamilan pada masa menyusui.<sup>5</sup>

Radha'ah atau menyusui adalah hak yang didapatkan oleh bayi dari ibunya (orangtuanya). Menyusui secara alami bagi setiap ibu adalah fitrah yang secara kodrati telah ditetapkan bagi perempuan. Oleh karena demikian,

---

<sup>3</sup> Gibney, M.J., Margetts, B.M., Kearney, J.M., Arab, *Gizi Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: EGZ, 2005).

<sup>4</sup> Rulina Suradi, *Indonesia Menyusui* (Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia: Badan Penerbit IDAI, 2010).

<sup>5</sup> Jayanta Permana Hargi, "Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember" (Jember, Universitas Jember, 2013), 2.



menyusui merupakan wujud ketaatan terhadap perintah dan ketetapan Allah.<sup>6</sup> Menurut Islam, *radha'ah* terbukti melalui firman Allah swt dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw yang menggalakkan para ibu menyusui anak-anak mereka semenjak baru lahir hingga genap berusia dua tahun bahwa susu ibu merupakan sesuatu yang tiada tandingan dan Allah swt menciptakannya demi memenuhi keperluan nutrisi bayi yang juga berguna sebagai perlindungan bagi bayi dari berbagai macam penyakit. Keseimbangan nutrisi makanan yang berkhasiat terdapat pada air susu ibu (ASI) dengan presentase kadar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan tubuh bayi.<sup>7</sup>

Perempuan atau seorang ibu memang menjadi pemeran utama dalam fase *radha'ah*, sebab posisi ibu sebagai pemberi asi kepada anak tidak dapat digantikan oleh sosok seorang ayah atau bahkan tidak sebanding dengan pemberian susu formula yang telah diproduksi dengan berbagai kandungan yang juga diklaim baik bagi anak. Namun fakta tersebut pun tidak dapat dijadikan sebagai alasan untuk mengenyampingkan peran dari seorang ayah dalam fase *radha'ah*.

Laki-laki memang memiliki tanggung jawab besar sebagai pemeran utama dalam pemenuhan nafkah keluarga yang berlaku semenjak ia menyanggah gelar sebagai kepala keluarga, hal itu berlaku sebelum atau sesudah memiliki keturunan (anak). Namun, pemenuhan nafkah dalam keluarga tidak hanya nafkah lahir namun juga nafkah bathin, utamanya setelah

---

<sup>6</sup> Nurfitriani, "Konsep Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Radha'ah Dan Hadhanah Perspektif Gender," *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 06, no. 01 (31 Maret 2022): 61–62.

<sup>7</sup> Nurizyati, "Radha'ah Menurut Al Quran Dan Pengaruhnya Terhadap Hubungan Anak Dan Ibu" (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 3.

menjadi seorang ayah. Suami atau seorang ayah juga berperan penting dalam tumbuh kembang anak, yang diawali pada proses atau fase *radha'ah*.

Pemberian ASI eksklusif ibu kepada anaknya bukan hanya membutuhkan asupan berupa makanan yang sehat dan bergizi sehingga dapat dihasilkannya air susu yang bagus dan berlimpah. Selain asupan makanan dan suplemen atau vitamin pendukung ASI, ibu menyusui juga membutuhkan dukungan dari orang-orang yang berada disekelilingnya, terutama seorang suami. Suami tidak hanya berperan dalam memberikan nafkah kepada ibu menyusui berupa materil, namun peran pentingnya sebagai sosok pendukung utama juga mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif ibu menyusui yang disebut dengan *breastfeeding father* atau dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui.<sup>8</sup>

Hasil penelitian yang menjelaskan bahwa sebanyak 55,5% ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena 57% ibu mendapatkan dukungan dari suaminya. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI secara eksklusif sebesar dua kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya setelah dikontrol pekerjaan suami, dukungan petugas kesehatan, dan pekerjaan ibu. Praktik pemberian ASI secara eksklusif pada kelompok ayah yang mendukung lebih tinggi 2,25 kali dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendukung, dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap peran ayah

---

<sup>8</sup> Siti Syamsiah, "Tingkat Pengetahuan Suami Mengenai ASI Eksklusif dan Hubunganya Dengan Penerapan Breastfeeding Fater Tahun 2010," *Jurnal Kesehatan Prima* 1, no. 3 (2011).

dengan praktik pemberian ASI adalah pengetahuan ayah dan ibu, sikap ayah dan ibu.<sup>9</sup>

Peran suami sebagai sosok utama yang diharapkan memberi dukungan dan semangat penuh bagi ibu menyusui sangat berpengaruh utamanya dalam minggu-minggu pertama setelah persalinan berlangsung, karena proses menyusui telah mulai dilakukan. Suami dalam hal ini dapat mendukung dan mendampingi istri untuk melakukan inisiasi menyusui dini, serta memberikan dukungan emosional dan psikologis. Selain itu, dukungan suami dapat berupa peran aktif dalam melakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui dapat berguna sebagai perangsang produksi ASI dan membantu istri dalam merawat bayi sehingga menunjang program pemberian ASI eksklusif.<sup>10</sup>

Dukungan emosional suami kepada ibu menyusui bermanfaat dan berpengaruh besar kepada perasaan atau emosional ibu menyusui. Seorang ibu menyusui yang pikirannya positif tentu saja akan merasa bahagia pada saat melihat bayinya, kemudian apabila memikirkannya tentu diiringi dengan rasa penuh kasih sayang, terlebih lagi bila sudah mencium dan menimanginya. Semua hal baik tersebut dapat terealisasikan hanya pada saat ibu dalam keadaan tenang. Peran suami itulah yang dapat membuat keadaan tenang didapat oleh ibu menyusui.

Peneliti telah melakukan pra-survei, diketahui peran suami memiliki kontribusi pada proses *radha'ah* seperti membantu mengurus rumah tangga,

---

<sup>9</sup> Fentri Heryati Budianto dan Oktia Woro Kasmini Handayani, "Aplikasi Android 'Ayah Asi' Terhadap Peran Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif (Breastfeeding Father)," *Jurnal of Health Education* 02, no. 01 (April 2017): 61.

<sup>10</sup> Supratti, dkk, "Pemberdayaan Peran Suami Dalam Upaya Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 06, no. 01 (Februari 2022): 317.

mencukupi kebutuhan makanan sehat dan vitamin untuk ibu menyusui, membantu mengurus anak, dan berperan dalam menjaga kebersihan dan kerapian rumah.

Realita yang ditunjukkan dalam hasil pra-survei peneliti di atas semakin memperkuat fakta bahwa suami memiliki peran yang sangat penting dalam proses *radha'ah*. Peran suami tidak hanya terbatas pada kemampuan perihal materi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga namun juga peran secara fisik sebagai suami dan seorang ayah. Lebih lanjut, realita tidak adanya peran suami dalam memberi dukungan kepada ibu menyusui menjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas, hal itu dikarenakan pada kenyataannya sudah menjadi konsumsi publik mengenai pentingnya peran suami dalam masa menyusui.

Pemaparan mengenai fakta bahwa peran suami sebagai pendukung dalam fase *radha'ah* merupakan suatu hal yang penting dan berpengaruh bagi istri dalam pemberian ASI, menjadi pendorong ketertarikan peneliti untuk mengangkat pembahasan lebih lanjut tentang peran suami dalam pemberian asi bagi keluarga milenial yang melakukan konsep *radha'ah*. Ketertarikan tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah judul **“PERAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI (Studi atas 5 Keluarga di Kota Metro)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana peran suami pada masa *radha'ah* yang dijalani oleh lima ibu menyusui di Kota Metro?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui peran suami pada masa *radha'ah* yang dijalani oleh lima ibu menyusui di Kota Metro.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan atau sebuah dasar bagi penelitian yang selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan tentang peran penting suami pada masa *radha'ah* bagi masyarakat.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat mengenai peran penting atau kontribusi suami dalam proses *radha'ah* yang nantinya akan membuat masyarakat dapat mengaplikasikan di kehidupan secara tepat, selain itu adanya penelitian ini juga bermanfaat guna meminimalisir rendahnya kesadaran atau tingkat kepekaan bagi para suami terhadap kontribusi pada masa *radha'ah* yang dijalani oleh sang istri.

#### D. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, guna melengkapi informasi-informasi sebagai pendukung terselesaikannya dengan baik dalam penyusunan hasil penelitian peneliti dan untuk membuktikan adanya kebaruan pada penelitian ini, maka peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan secara umum sehingga dapat dijadikan sebagai bahan telaah bagi peneliti, sebagai berikut:

1. Riche Mia Destyana<sup>11</sup> memfokuskan penelitiannya terhadap hubungan antara peran keluarga dan pengetahuan ibu menyusui mengenai pemberian ASI eksklusif di Desa Tanah Merah, Tangerang. Penelitian yang tergolong *cross-sectional* ini turut melibatkan 93 orang sebagai responden dengan *total sampling* dan uji statistik menggunakan uji *chi-square*. Survei yang dilakukan pada bulan Juni 2017 ini menghasilkan data berupa jumlah populasi ibu yang memiliki anak bayi usia 0-24 bulan berjumlah 332 anak, dan beserta jumlah sampel untuk diteliti yaitu ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan keseluruhan yang memenuhi semua kriteria utamanya memiliki suami yang sah secara hukum dan agama.

Penelitian Riche menjelaskan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap seorang ibu mengenai ASI eksklusif tidak berhubungan secara

---

<sup>11</sup> Riche Mia Destyana, dkk, "Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang," *Indonesian Journal of Human Nutrition* 05, no. 01 (Juni 2018).

signifikan, namun tetap menjadi salah satu faktor dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Selain itu, dikatakan bahwa dukungan yang diperoleh dari suami dan keluarga dapat meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif bagi ibu di daerah pedesaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase pemberian ASI di Desa Tanah Merah hanya mencapai 29% dan jelas tergolong rendah, bahkan sebagian responden memiliki peran keluarga dengan presentase yang kurang baik yakni hanya mencapai 45,57% meskipun memiliki atau berpengetahuan baik dengan presentase 62,31%.

Kesamaan penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian Riche ialah pembahasan mengenai terlibatnya atau berperannya suami dalam pemberian ASI kepada anak. Namun, di samping adanya kesamaan terdapat pula perbedaan yang dapat dilihat dari adanya fokus pembahasan dalam penelitian relevan ini mengenai peran keluarga dalam pemberian ASI eksklusif dan adanya uji statistik terhadap 93 responden yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, sementara penelitian ini hanya berfokus pada peran suami dalam pemberian ASI.

2. Penelitian relevan selanjutnya datang dari penelitian Ona Oktalina dan kawan-kawan<sup>12</sup> yang menganalisa hubungan antara dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung ASI (KP-ASI) di Jombang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*

---

<sup>12</sup> Ona Oktalina, dkk, "Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi)," *Media Gizi Indonesia* 10, no. 01 (Juni 2015).

yang menjadikan ibu peserta KP-ASI dengan metode purposive sampling yakni berfokus menjadikan ibu peserta KP-ASI berjumlah 74 orang yang memiliki anak usia 6-12 bulan sebagai narasumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui bagi ibu menyusui ASI eksklusif, namun diketahui pula bahwa realitanya tidak ada keterkaitan atau hubungan antara dukungan suami dengan perilaku menyusui pada ibu peserta KP-ASI. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa faktor penguat yang menjadi motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif justru datang dari peran keluarga dengan presentase lebih besar.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian relevan ini, dapat dilihat bahwa adanya kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada pembahasan mengenai peran suami dalam pemberian ASI kepada anak. Selanjutnya perbedaan jelas terlihat bahwa penelitian relevan tersebut menjadikan ibu peserta KP-ASI di Jombang sebagai narasumber dan membandingkan presentase keterkaitan antara hubungan suami dan keluarga terhadap perilaku ibu menyusui, sementara penelitian ini hanya berfokus pada peran suami dalam pemberian ASI bagi ibu menyusui dengan menjadikan lima keluarga di Kota Metro sebagai narasumber.

3. Fentri Heryati Budianto dan Oktia Woro Kasmini Handayani<sup>13</sup> mengkaji tentang penggunaan media berupa aplikasi android yang bernama Ayah ASI terhadap peningkatan pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif dan

---

<sup>13</sup> Fentri Heryati Budianto dan Oktia Woro Kasmini Handayani, "Aplikasi Android 'Ayah Asi' Terhadap Peran Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif (Breastfeeding Father)."



peran suami itu sendiri dalam memberi dukungan terhadap istri dalam masa menyusui. Penelitian ini berjenis *quasi experiment* dengan pendekatan control-group pretest and posttest design yang menggunakan teknik pengambilan data dengan *purposive sampling* terhadap 30 sampel.

Media aplikasi android “Ayah ASI” merupakan media promosi kesehatan yang ditujukan untuk menambah pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif dengan berisikan informasi mengenai ASI eksklusif dan manfaatnya; proses pemerahan ASI bagi ibu menyusui yang berkarir yang didalamnya mencakup penyimpanan hasil perahan ASI; keuntungan pemberian ASI eksklusif dan kerugian mencampur ASI dengan makanan/minuman pendamping yang belum waktunya untuk dikonsumsi anak; serta berisi hal-hal mengenai *co-parenting* untuk mempersiapkan ayah memasuki masa transisi dalam periode “menjadi ayah”.

Penelitian relevan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa media aplikasi “Ayah ASI” dinyatakan sebagai aplikasi yang efektif guna meningkatkan pengetahuan ayah dan pendorong suami untuk berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Kesamaan penelitian terletak pada fokus terhadap analisa kajian mengenai peran suami berupa dukungan dalam pemberian ASI. Perbedaan penelitian terlihat bahwa penelitian relevan tersebut memfokuskan pembahasan pada keefektifan media aplikasi android “Ayah ASI”, sementara penelitian ini tidak turut mengkaji perihal aplikasi sebagai penilaian terhadap peran suami terhadap pemberian ASI.

4. Sri Lucky Handayani dan kawan-kawan<sup>14</sup>, penelitian relevan ini membahas mengenai gambaran dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif yang dilakukan di wilayah Posyandu Padasuka Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 30 orang dengan teknik *accidental sampling* selama 3 minggu.

Hasil penelitian mendapatkan data bahwa sebanyak 20 ibu menyusui dari 30 responden ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebagian besar atau dengan presentase sebesar 66,7% mendapatkan dukungan suami dengan baik yang digambarkan dengan pemberian motivasi dan dukungan kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Variabel dukungan pada penelitian ini diambil dari beberapa aspek, yaitu: aspek emosional didapatkan 16 (53,3%) dari 30 responden; dukungan informasi 11/30 orang (36,7%); dukungan aspek fisik sebanyak 17/30 responden (56,7%), dan dukungan penilaian sebanyak 24/30 responden (80%). Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa dukungan suami bagi ibu menyusui di Kelurahan Padasuka Kota Bandung digambarkan dengan presentase 63,3% (baik), hampir setengahnya 26,7% (cukup), dan sebagian kecil 10,0% (kurang).<sup>15</sup>

Kesamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang peran penting suami dalam memberi dukungan kepada ibu menyusui, namun

---

<sup>14</sup> Sri Lucky Handayani, dkk, "Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Padasuka Kota Bandung," *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 01, no. 02 (Desember 2015).

<sup>15</sup> Sri Lucky Handayani, dkk, 123.

terdapat pula perbedaan dari kedua penelitian yakni penelitian Sri meneliti peran suami dari beberapa aspek secara khusus, sementara penelitian ini meneliti peran suami dengan melihat aspek secara menyeluruh tanpa menggolongkan atau membagi menjadi beberapa aspek tertentu.

5. Penelitian yang selanjutnya berasal dari penelitian Indra Iswari berjudul Gambaran Pengetahuan Suami dari Ibu Menyusui (0-6 bulan) tentang Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma tahun 2017<sup>16</sup>, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan 73 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*.

Hasil penelitian relevan ini menunjukkan bahwa dari 73 responden terdapat hampir sebagian yakni sebanyak 25 (34,2%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif, 25 (34,2%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebagian kecil responden yaitu 23 (31,6%) responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan responden tersebut disebabkan karena faktor usia yang dibuktikan dengan setengah dari responden yaitu sebanyak 37 (50,7) mempunyai usia  $\leq 30$  tahun, karena usia dapat mempengaruhi pengalaman dan kematangan dalam berfikir.

Kesamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama menjadikan peran suami sebagai objek penelitian. Namun, perbedaan yang dapat terlihat dari kedua penelitian yaitu pada penelitian Indra berfokus pada pengetahuan suami dari ibu

---

<sup>16</sup> Indra Iswari, "Gambaran Pengetahuan Suami dari Ibu Menyusui (0-6 bulan) tentang Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Selumatahun 2017," *Journal Of Midwifer* 06, no. 01 (April 2018).

menyusui yang kemudian dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap peran suami itu sendiri dalam memberi dukungan kepada ibu menyusui dan perbedaan lokasi penelitian, sementara penelitian ini hanya berfokus pada peran suami dalam pemberian ASI atas lima keluarga di Kota Metro.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Radha'ah

##### 1. Pengertian Radha'ah

Radha'ah memiliki pengertian secara bahasa dan istilah, radha'ah berasal dari *ra, dha dan ain* yang secara leksikal diartikan dengan meminum atau mengisap air susu dari buah dada.<sup>17</sup> Dari pengertian tersebut dikatakan bahwa secara bahasa radha'ah berarti menyedot puting yang secara umum berlaku bagi hewan dan manusia.<sup>18</sup> Selain itu, *radha'ah* juga diartikan secara bahasa berasal dari kata *al-radha'* yang kemudian ditandai dengan fathah pada huruf "ra" seperti al-Radha'ah yang berasal dari perkataan رضع dengan arti menyusui.<sup>19</sup>

Secara istilah kata al-Radha'ah didapati isim tentang mendapat air susu ibu atau tidak didapati dengan sendirinya dalam tubuh atau di perut anak ataupun didalam otaknya. Definisi tersebut bermakna menyusukan anak dan seorang anak dapat juga disusui oleh ibu menyusui lainnya.<sup>20</sup> Lebih lanjut, *radha'ah* juga secara istilah bermakna sebagai suatu perbuatan yang dilakukan guna memperoleh susu yang berasal dari seorang perempuan (ibu menyusui) atau air susu yang masuk kedalam perut dan

---

<sup>17</sup> Ibrahim Anis, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, II Cetakan XXV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 241.

<sup>18</sup> Desrikanti BK, "Konsep Al-Radha'ah Dan Hukum Operasional Bank Asi Menurut Pandangan Ulama Empat Mazhab" (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2014), 22.

<sup>19</sup> Nurizyati, "Radha'ah Menurut Al Quran Dan Pengaruhnya Terhadap Hubungan Anak Dan Ibu," 16.

<sup>20</sup> Jumni Nelly dan Sri Hartanti, "Hak Radha'ah dalam Al-Qur'an dan Undang-Undang Perlindungan Anak," 194–95.

merangsang otak seorang anak. Sebagian ulama fiqh juga mendefinisikan *al-radha'ah* sebagai peristiwa sampainya (masuknya) air susu manusia (perempuan) kedalam perut seorang anak yang usianya belum mencapai dua tahun atau 24 bulan.<sup>21</sup> Secara syara' juga dikatakan bahwa *radha'ah* merupakan cara pengisapan air susu yang dilakukan ketika proses menyusui pada puting manusia dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, dijelaskan pula bahwa *radha'ah* merupakan perbuatan yang dilakukan sebanyak satu kali dalam penyusuan sebagaimana yang terdapat pada lafadz *darbatan* (satu kali pukul), *jalsatan* (satu kali duduk), dan *aklatan* (satu kali makan) yaitu ketika seorang anak usia menyusui mengisap puting susu kemudian meninggalkannya dengan kerelaannya sendiri tanpa paksaan, maka hal itu yang disebut sebagai *radha'ah*.<sup>22</sup>

## 2. Dasar Hukum Radha'ah

Dasar Hukum ASI menurut hukum positif yaitu terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Air Susu Ibu yang selanjutnya disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abdurrahman al-Jaziry, *Kitab al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz IV (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), 250–51.

<sup>22</sup> Desrikanti BK, "Konsep Al-Radha'ah Dan Hukum Operasional Bank Asi Menurut Pandangan Ulama Empat Mazhab," 23–24.

<sup>23</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif

Sementara itu dasar hukum ASI menurut hukum Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits diantaranya adalah :

a. Al Qur'an

Dasarnya adalah firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ

*Artinya : Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna.*

b. Hadist

Hadist yang di riwayatkan oleh Al-Bukhari : 5540

Umar bin Khattab radhiyallahu anhu berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam pernah memperoleh beberapa orang tawanan perang, ternyata dari tawanan tersebut ada seorang perempuan yang biasa menyusui anak kecil. Bila dia mendapati anak kecil dalam tawanan tersebut, dirinya akan mengambil dan menyusuinya. Lalu Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda kepada kami :

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ حَدَّثَنَا أَبُو عَسَّانَ قَالَ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ  
عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ سَبِيٌّ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ قَدْ تَحَلَّبُ تَدْيِهَا تَسْقِي إِذَا وَجَدَتْ صَبِيًّا  
فِي السَّبْيِ أَخَذَتْهُ فَأَلْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا وَأَرْضَعَتْهُ فَقَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتْرُونَ هَذِهِ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ قُلْنَا لَا وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى  
أَنْ لَا تَطْرَحَهُ فَقَالَ اللَّهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بَوْلِدِهَا

*“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Maryam telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan dia berkata; telah*

*menceritakan kepadaku Zaid bin Aslam dari Ayahnya dari Umar bin Al Khatthab radliallahu 'anhu (katanya); "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memperoleh beberapa orang tawanan perang. Ternyata dari tawanan tersebut ada seorang perempuan yang biasa menyusui anak kecil, apabila dia mendapatkan anak kecil dalam tawanan tersebut, maka ia akan mengambilnya dan menyusuinya, lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada kami: "Menurut kalian, apakah perempuan itu tega melemparkan bayinya ke dalam api? ' Kami menjawab : 'Sesungguhnya ia tidak akan tega melemparkan anaknya ke dalam api selama ia masih sanggup menghindarkannya dari api tersebut.' Lalu beliau bersabda: 'Sungguh, kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya melebihi kasih sayang perempuan itu terhadap anaknya.'<sup>24</sup>*

Di dalam Al-qur'an terdapat enam ayat Al-Qur'an khusus membicarakan perihal *radha'ah*. Enam ayat Al-Qur'an tersebut terpisah kedalam lima surah dengan topik mengenai *radha'ah* yang berbeda-beda, namun tetap memiliki keterkaitan hukum yang saling melengkapi satu sama lain dalam pembentukan hukum.

Berikut uraian mengenai isi bahasan secara umum dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas permasalahan *radha'ah*, diantaranya:

---

<sup>24</sup> Asnawati, Ibrahim Bafadhol, dan Ade Wahidin, "Pemberian ASI Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an", *AlTadabbur*, Vol. 4, No. 1, Mei 2019, 90-91.



## a. QS. Al-Baqarah ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقٌ قَهْنٌ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تَكْلَفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya : Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*

Menurut afsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah Sebagiknya para ibu yang ditalak atau yang tidak ditalak itu menyusui anak mereka selama 2 tahun penuh

bagi orang yang ingin menyusui dalam masa ini. Dan boleh di luar masa itu sesuai keridhaan kedua orang tua. Dan wajib bagi ayah untuk memberi nafkah bagi wanita yang ditalak berupa makanan dan pakaian sesuai kemampuannya, dan wajib pula bagi istri yang tidak ditalak untuk memberi nafkah tersebut meskipun tidak menyusui anak. Seseorang tidak dituntut untuk memberi nafkah perempuan yang menyusui kecuali sesuai kemampuannya atau semampunya. Dan tidak diperbolehkan menyakiti ibu karena adanya anak seperti mengurangi nafkah, atau mengambil alih anak darinya ketika dia mau untuk menyusui anak tersebut atau karena dia tidak mau rujuk. Dan ahli waris ayah yang diberi wasiat itu memiliki kewajiban yang sama atas ayahnya berupa memberi nafkah dan makan perempuan yang menyusui. Dan ketika kedua orang tua menghendaki untuk menyapih anaknya dari persusuan sebelum 2 tahun, dengan kesepakatan dan musyawarah tentang kebaikan anak, maka tidak ada dosa atas keduanya dalam kesepakatan ini. Wahai para orang tua, jika kalian ingin mencari perempuan yang menyusui selain istri kalian, maka tidak ada dosa atas kalian jika kalian telah menunaikan hak-haknya ibu (istri) atau wanita perempuan yang menyusui berupa upah tanpa ditunda-tunda atau dikurangi dan sesuai jumlah yang diiterapkan banyak orang, karena mengurangi upah itu bisa menyulitkan urusan anak dan dengan syarat agar ibu (istri) tidak dirugikan karena anaknya disusui orang lain. Takutlah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah

Maha Memberi Kabar lagi Maha Melihat amal kalian serta akan membalas kalian atas amal tersebut.

Secara umum berisikan tentang petunjuk Allah SWT kepada para ibu untuk menyusui anak-anaknya secara sempurna (memberikan ASI eksklusif) sejak kelahiran anak sampai dengan usia anak mencapai 2 tahun; kewajiban suami memberi makan dan pakaian kepada istri yang menyusui dengan cara yang patut; diperbolehkannya bagi ibu menyusui untuk menyapih anaknya sebelum usia dua tahun dengan adanya kerelaan dan kesepakatan suami dan istri; serta adanya kebolehan menyusukan anak kepada ibu susu lain (*al-murdhi'ah*).

b. QS. An-Nisa ayat 23

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعُمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَابِبِكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا .

*Artinya : Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara-saudara*

*perempuanmu sesusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu (menikahnya), (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

Menjelaskan mengenai anak yang mengalami masa radha'ah atau menyusui dapat membuat adanya ikatan kemahraman dengan ibu yang menyusunya atau dengan kata lain perempuan yang menyusui dan garis keturunannya haram dinikahi oleh anak yang disusunya (*al-radhi*).

c. QS. Al-Qashash ayat 7

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَاذًا خِفَتْ عَلَيْهِ فَالْقَيْهِ فِي الْيَمِّ وَلَا  
تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

*Artinya: Dan Kami ilhamkan kepada ibunya Musa, “Susuilah dia (Musa), dan apabila engkau khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati, sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang rasul.*

## d. QS. Al-Qashash ayat 12

وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ  
يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ

*Artinya : Dan Kami cegah dia (Musa) menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah dia (saudaranya Musa), “Maukah aku tunjukkan kepadamu, keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik padanya?”*

Kedua ayat ini menjelaskan mengenai kisah terdahulu tentang para perempuan yang menyusui anaknya terutama berkaitan dengan masa kecil Nabi Musa. Dijelaskan akan pentingnya ASI dari ibu kandung untuk anaknya, sehingga Nabi Musa dimasa kecil dicegah oleh Allah SWT untuk menyusui dengan ibu susu selain ibu kandungnya, selain itu dijelaskan pula akan dahsyatnya hari kiamat dan bagi semua perempuan yang tengah menyusui anaknya dijadikan lalai akan kegoncangan di hari kiamat tersebut.

## e. QS. Ath-Thalaq ayat 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ  
وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ  
لَكُمْ فَأَتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأُتْمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَسُدُّوا  
لَهُنَّ أَعْرَافَهُنَّ

*Artinya : Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu*

*menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.*

Ayat ini menjelaskan perihal penekanan adanya hak upah dari suami bagi istri yang sudah ditalak jika istri tersebut menyusui anak-anaknya, upah tersebut dibayarkan diluar kewajiban nafkah yang memang harus diberikan oleh suami sebelum habis masa 'iddah dan adanya kebolehan didapatkannya upah bagi seorang perempuan yang menyusui anak orang lain dengan syarat adanya musyawarah secara baik dan adil.

Jumhur ulama selain Abu Hanifah telah menetapkan adanya tiga rukun tentang radha'ah<sup>25</sup>, yaitu: wanita yang menyusui; air susu; dan anak yang menyusu. Mengenai wanita yang menyusui, beberapa pendapat ulama mensyaratkan seorang wanita, baik dewasa, dalam keadaan haid, hamil ataupun tidak haid dan tidak hamil.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wahbah Zuhaili, *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Juz X (Beirut: Dar al-Fikr al-Ma'sir, 1998), 7273.

<sup>26</sup> Ibnu Rusyd, *Ibn Ar-Rusyd Al-Qurthubiy Al-Andulusiy, Bidayat Al-Mujtahid wa Nihayat Al-Muqtashid*, t.t., 191.

### 3. Masa Radha'ah

#### a. ASI Eksklusif Sampai 6 Bulan

Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Manfaat pemberian ASI pada bayi yaitu nutrisi ideal, kaya akan antibodi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, membantu ikatan batin ibu dengan bayi, meningkatkan kecerdasan anak, berat badan bayi ideal, dan dapat mencegah sudden infant death syndrome (SIDS). Menyusui diperkirakan juga dapat menurunkan risiko diabetes, obesitas, dan kanker tertentu.<sup>27</sup> pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/MENKES/SK/VI/2004.<sup>28</sup> Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak keuntungan karena biayanya yang sangat murah, nutrisi yang lengkap bagi bayi. ASI merupakan makanan yang bergizi sehingga tidak memerlukan tambahan komposisi, di samping itu ASI mudah dicerna oleh bayi dan langsung terserap. Setiap ibu yang melahirkan ternyata mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup

---

<sup>27</sup> Felicia Anita Wijaya, "ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan," *Cermin Dunia Kedokteran* 46, no. 4 (1 April 2019): 296–300, <https://doi.org/10.55175/cdk.v46i4.485>.

<sup>28</sup> Wilda Umami dan Ani Margawati, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif?" 7, no. 4 (2018). 2

untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan selama enam bulan pertama.<sup>29</sup>

b. ASI + Makanan Tambahan di Atas 6 Bulan Sampai 2 Tahun

Bayi (usia 6-24 bulan) merupakan periode emas sekaligus periode kritis karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang mencapai puncaknya pada usia 24 bulan. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, tetapi sangat diperlukan higienitas dalam pemberian MP-ASI tersebut. Sanitasi dan higienitas MP-ASI yang rendah memungkinkan terjadinya kontaminasi mikroba yang dapat meningkatkan risiko atau infeksi lain pada bayi. Selama kurun waktu 4-6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi dari ASI saja. Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut.

---

<sup>29</sup> Tutik Inayah Susilaningsih, "Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Samigaluh Ii Tahun 2013" 4, No. 2 (2013): 2.



Makanan pendamping ASI dapat disiapkan secara khusus untuk bayi atau makanannya sama dengan makanan keluarga, namun teksturnya disesuaikan dengan usia bayi dan kemampuan bayi dalam menerima makanan.<sup>30</sup>

## **B. Peran**

Pengertian Peran menurut para ahli adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Koziar Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa peran akan menjadi bermakna ketika peran itu dikaitkan dan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, komunitas sosial yang terjadi di masyarakat. Peran juga bisa dikatakan sebagai kombinasi dari posisi keberadaan seseorang di mata masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat. Jika seseorang melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai seorang warga negara yang baik, berarti telah menjalankan suatu peran, yakni peran sebagai warga negara. Peran selalu berdampingan dengan status dan keduanya tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>30</sup> Lailina Mufida, Tri Dewanti Widyarningsih, dan Jaya Mahar Maligan, "PRINSIP DASAR MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) UNTUK BAYI 6 Â€" 24 BULAN: KAJIAN PUSTAKA [IN PRESS SEPTEMBER 2015]," *Jurnal Pangan Dan Agroindustri* 3, no. 4 (2 Maret 2015), <https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/290>.

Dalam istilah saling membutuhkan, jika tidak ada peran dalam masyarakat tandanya juga orang tersebut tidak ada status kedudukan atau status, begitu pula sebaliknya. Karena manusia adalah makhluk sosial, setiap orang mempunyai beraneka peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat.<sup>31</sup>

### C. Kewajiban Dan Tanggung jawab suami terhadap ibu menyusui

Kehidupan berumah tangga tentu menghasilkan adanya beberapa hak dan kewajiban antara suami dan istri, salah satunya yaitu perihal kewajiban memberi nafkah yang dibebankan sebagai tanggung jawab seorang suami dalam pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan rumah tangga. Kewajiban mengenai pemenuhan nafkah merupakan bagian dari upaya untuk menjaga keberlangsungan hidup keluarga. Nafkah menjadi kewajiban yang harus diberikan atas suami kepada istri terhitung setelah akad nikah dilakukan.<sup>32</sup>

Berlakunya mengenai ketentuan kewajiban nafkah atas seorang suami terhadap istri dan prakteknya tentu menjadi sangat penting guna membangun keluarga seperti yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan, apabila kewajiban nafkah tidak dilaksanakan dengan tepat oleh suami, baik itu kewajiab nafkah kepada seorang isteri maupun kewajiab nafkah kepada anak-anaknya, dapat menimbulkan ketidak berhasilan dalam membina keluarga yang diharapkan.

---

<sup>31</sup> Dougherty and pritchar.1985. "Peran memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi prilaku didalam organisasi", 45.

<sup>32</sup> Hazarul Aswat dan Arif Rahman, "Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam," *Jurnal Al-Iqtishod* 05, no. 01 (Maret 2021).

Dan selain itu, tentunya nafkah yang dimaksudkan tidak terpaku pada nafkah berupa materi atau nafkah lahir, namun juga turut mencakup nafkah bathin baik bagi istri maupun kepada anak.

Kewajiban nafkah suami kepada istri juga tertuang dalam Al-Qur'an yang diantaranya terdapat dalam QS. Ath-Thalaq ayat 6-7 yang artinya: *“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka”* (QS. Ath Thalaq: 6) dan *“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”*. (QS. Ath Thalaq: 7).<sup>33</sup>

Aturan normatif Indonesia pun turut mengatur mengenai kewajiban nafkah suami kepada istri yang dibuktikan dengan tertuang dalam Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang No. 16 tahun 2019 jo. Undang-Undang No. 1 tahun 1974 yang berbunyi *“Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala kebutuhan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya”*. Pasal tersebut menjelaskan aturan bahwa pemenuhan keperluan keluarga seperti adanya tempat tinggal bersama dalam menjalani kehidupan rumah tangga menjadi tanggung jawab seorang suami.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *“Al-Qur'an dan Terjemahannya”* (Departemen Agama RI, 1971).

<sup>34</sup> Hazarul Aswat dan Arif Rahman, *“Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam,”* 19.

Kompilasi Hukum Islam (KHI) dalam Pasal 80 ayat (4) juga menjelaskan mengenai nafkah yang berisikan bahwa sesuai penghasilannya suami menanggung diantaranya: nafkah kiswah (pakaian) dan tempat tinggal istri; biaya rumah tangga seperti perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak; dan biaya pendidikan bagi anak. Pembebanan kewajiban nafkah terhadap suami tersebut tentu tidak lari dari kenyataan mengenai kedudukan suami sebagai kepala keluarga.<sup>35</sup>

Kewajiban nafkah yang dijalankan suami memiliki pengaruh besar dan fungsinya dalam membina rumah tangga yang sangat diharapkan dapat berjalan dengan bahagia. Tidak dapat dipungkiri bahwa nafkah menjadi salah satu faktor penting dalam jalinan hubungan rumah tangga yang harmonis, sebab sebagai contoh apabila seorang suami mampu memberikan nafkah namun ia memilih untuk melalaikan kewajibannya maka itu berarti seorang suami tersebut sedang melanggar kewajiban yang dapat berakibat terjalannya relasi yang kurang baik antara suami dan istri, dan realita seperti itu tidak jarang masih dijumpai di kehidupan masyarakat.<sup>36</sup>

Suami mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau pemenuhan nafkah keluarga tidak lain dimaksudkan untuk membentuk sebuah keluarga yang didambakan baik dari segi kebahagiaan yang tercipta dan segi kesejahteraan yang mengharuskan adanya sikap saling dukung dan saling mengerti antara seorang suami dan istri. Terpenuhinya kebutuhan dalam sebuah keluarga seperti kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal dan

---

<sup>35</sup> Hazarul Aswat dan Arif Rahman, 21.

<sup>36</sup> Firdaweri, *Hukum Islam tentang Fasakh Perkawinan*, Cetakan ke 1 (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1989), 63.

kebutuhan sehari-hari seorang isteri, anak-anak harus diperhatikan oleh suami sebagai kepala keluarga untuk mencapai terbangunnya keluarga atau rumah tangga yang menjadi dambaan. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI baik dari segi kuantitas air susu yang dihasilkan ataupun kualitasnya datang dari dukungan seorang suami. Fakta dukungan suami sebagai faktor keberhasilan pemberian ASI tersebut dapat diketahui dari adanya faktor internal dan eksternal terhadap keberhasilan pemberian ASI seorang ibu menyusui kepada anaknya, faktor internal berasal dari pendidikan, pengetahuan, sikap/perilaku, psikologis, dan emosional dari ibu menyusui itu sendiri dan faktor eksternal diperoleh dari dukungan suami, perubahan sosial budaya, bantuan petugas kesehatan, dan umur.<sup>37</sup>

Suami menjadi orang yang terdekat bagi ibu menyusui, seseorang yang berperan sejak masa kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk pada masa pemberian ASI. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu menyusui yang kemudian jelas berdampak terhadap produksi ASI yang dihasilkan.<sup>38</sup> Suami menjadi sosok sasaran utama sebagai pendukung para ibu menyusui dalam memberikan ASI kepada bayinya secara optimal. Suami mempunyai peranan penting dalam keputusan ibu pada proses memberikan ASI secara eksklusif kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danefi

---

<sup>37</sup> Candra Wahyuni dan dan Indah Maya Stasia, "Analisis Pengetahuan dan dukungan Keluarga terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui 7 - 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sehati Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara," *Journal for Quality in Women's Health* 05, no. 01 (Maret 2022): 28.

<sup>38</sup> Mery Ramadani dan Ella Nurlaella Hadi, "Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat," *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 04, no. 06 (Juni 2010): 272.

menunjukkan bahwa sebanyak 92,3% ibu dengan dukungan positif dari suami mampu memberikan ASI secara eksklusif.<sup>39</sup>

Keterkaitan antara adanya pelibatan peran suami dengan keberhasilan pemberian ASI juga terbukti melalui studi di Australia dengan olah hasil ditemukannya fakta bahwa keberhasilan praktek pemberian ASI eksklusif 1,5 kali lebih besar bila ibu menyusui didukung oleh suami.<sup>40</sup> Temuan yang sama juga berasal dari penelitian yang ada di Puskesmas Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya, bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif 2,9 lebih besar pada kelompok ibu yang mendapat dukungan suami. Di wilayah kerja Puskesmas Meurah Dua, Kabupaten Pidie, Nangroe Aceh Darussalam, juga membuktikan bahwa terdapat fakta mengenai dukungan suami memberikan peluang kepada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif 5 kali lebih besar daripada ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami.<sup>41</sup>

Peran suami sebagai sosok utama yang diharapkan memberi dukungan dan semangat penuh bagi ibu menyusui sangat berpengaruh utamanya dalam minggu-minggu pertama setelah persalinan berlangsung, karena proses menyusui telah mulai dilakukan. Suami dalam hal ini dapat mendukung dan mendampingi istri untuk melakukan inisiasi menyusu dini, serta memberikan dukungan emosional dan psikologis. Selain itu, dukungan suami dapat berupa peran aktif dalam melakukan pijat oksitosin pada ibu menyusui dapat berguna

---

<sup>39</sup> Danefi, *Determinan Faktor Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Stunting di Desa Cikunir*, 2013, 2–31.

<sup>40</sup> Susin, "Inclusion of fathers in an intervention to promote breastfeeding impact on breastfeeding rates," *Journal of Human Lactation* 24, no. 04 (2004): 386–92.

<sup>41</sup> Mery Ramadani dan Ella Nurlaella Hadi, "Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat," 272.

sebagai perangsang produksi ASI dan membantu istri dalam merawat bayi sehingga menunjang program pemberian ASI eksklusif.<sup>42</sup>

Dukungan emosional suami kepada ibu menyusui bermanfaat dan berpengaruh besar kepada perasaan atau emosional ibu menyusui. Seorang ibu menyusui yang pikirannya positif tentu saja akan merasa bahagia pada saat melihat bayinya, kemudian apabila memikirkannya tentu diiringi dengan rasa penuh kasih sayang, terlebih lagi bila sudah mencium dan menimangnya. Semua hal baik tersebut dapat terealisasikan hanya pada saat ibu dalam keadaan tenang. Peran suami itulah yang dapat membuat keadaan tenang didapat oleh ibu menyusui.

Praktik pemberian ASI secara eksklusif pada kelompok ayah yang mendukung lebih tinggi 2,25 kali dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendukung, dengan variabel lain yang berpengaruh terhadap peran ayah dengan praktik pemberian ASI adalah pengetahuan ayah dan ibu, sikap ayah dan ibu.<sup>43</sup> Ditemukan pula fakta bahwa dukungan suami sangat diperlukan sehingga dapat mempengaruhi kontrol perilaku ibu balita. Dukungan suami pada ibu balita terbukti mampu meningkatkan praktik keluarga sadar gizi terutama pada indikator konsumsi makanan yang beragam pada balita. Suami

---

<sup>42</sup> Supratti, dkk, "Pemberdayaan Peran Suami Dalam Upaya Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu," 317.

<sup>43</sup> Fentri Heryati Budianto dan Oktia Woro Kasmini Handayani, "Aplikasi Android 'Ayah Asi' Terhadap Peran Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif (Breastfeeding Father)," 61.

berperan penting sebagai pemberi saran kepada ibu untuk mempraktikkan pemberian makanan yang baik dan benar pada balita.<sup>44</sup>

Hasil penelitian yang menjelaskan bahwa sebanyak 55,5% ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena 57% ibu mendapatkan dukungan dari suaminya. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI secara eksklusif sebesar dua kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya setelah dikontrol pekerjaan suami, dukungan petugas kesehatan, dan pekerjaan ibu.

---

<sup>44</sup> Mustafyani dan Mahmudiono, “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan, Kontrol, Perilaku, dan Niat Ibu dengan Perilaku KADARZI Ibu Balita Gizi Kurang,” *The Indonesian Journal of Public Health* 03, no. 02 (2017): 190–201.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan atau yang biasa disebut dengan *field research* merupakan studi atau penelitian yang cenderung mengarah terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam penelitian lapangan, kajian yang dilakukan bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan lebih fleksibel, hal itu karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian.<sup>45</sup>

Penelitian lapangan juga dikatakan sebagai penelitian yang tidak terstruktur karena sistematika pada fokus kajian dan prosedur dalam pengkajiannya tidak secara ketat dan pasti disistematisasikan. Dan pada penelitian lapangan yang berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik individu maupun kelompok tertentu secara fokus mendalam menjadikan penelitian lapangan yang dilakukan termasuk dalam kelompok studi kasus.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah manusia atau lebih spesifik penelitian ini menjadikan peran dari seorang suami sebagai objek penelitian. Perihal lokasi penelitian, penelitian ini berfokus dilaksanakan yakni bertempat di Metro Barat dengan berfokus pada 5 keluarga millennial

---

<sup>45</sup> Trisna Rukhmana, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022), 142.

yang ada di Metro Barat. Dengan begitu, maka jelas masyarakat yang menjadi objek penelitian ini khusus masyarakat yang bertempat tinggal di Metro Barat.

Penelitian ini bersifat atau menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Disebut sebagai penelitian dengan pendekatan deskriptif-kualitatif sebab, pada penelitian ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia sebagai obyek serta meneliti suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tata cara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena yang terjadi pada obyek tersebut.<sup>46</sup> Selain itu, penelitian ini juga akan menafsirkan dan menguraikan data yang terkumpul bersamaan dengan situasi atau keadaan yang terjadi, serta penelitian ini berisi pengungkapan sikap, pertentangan, hubungan serta pandangan yang terjadi di lingkup responden atau narasumber.

## **B. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yakni sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung di lapangan (dari

---

<sup>46</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghilmia Indonesia, 1988), 83.

sumbernya).<sup>47</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima keluarga yang bertempat tinggal di Metro Barat, sumber data primer atas lima keluarga tersebut ditujukan kepada lima ibu yang sedang menyusui anak pertama dan suaminya.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik orang maupun catatan, seperti buku; laporan; bulletin; dan majalah yang sifatnya dokumentasi.<sup>48</sup> Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen atau media seperti buku, artikel jurnal, dan data-data yang peneliti dapatkan untuk menunjang kelengkapan data pada penelitian ini yang tentunya berkaitan dengan peran suami dalam radha'ah.

1. Fentri Heryati Budianto dan Oktia Woro Kasmini Handayani. "Aplikasi Android 'Ayah Asi' Terhadap Peran Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif (Breastfeeding Father)." *Jurnal of Health Education* 02, no. 01 (April 2017).
2. Indra Iswari. "Gambaran Pengetahuan Suami dari Ibu Menyusui (0-6 bulan) tentang Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Selumatahun 2017." *Journal Of Midwifer* 06, no. 01 (April 2018).
3. Umami, Wilda, dan Ani Margawati. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif" 7, no. 4 (2018).

---

<sup>47</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Cetakan 1 (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), 79.

<sup>48</sup> Bagja Waluya, 79.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik dalam proses pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap dalam pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, yang dapat diketahui sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan atau aktivitas pertemuan antara peneliti dengan narasumber guna tersalurnya informasi yang jelas dan akurat melalui tanya jawab yang dilakukan untuk memenuhi data-data yang perlukan bagi penelitian ini.<sup>49</sup> Sugiyono, dalam bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif” membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, karena penilitidiberi kebebasan dalam bertanya, mengatur alur dan setting wawancara. Peneliti hanya mengandalkan guideline wawancara sebagai pedoman penggalan data dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi.
- c. Fleksibel tapi terkontrol.
- d. Ada pedoman wawancara

---

<sup>49</sup> Erwan Juhara, dkk, *Cendekia Berbahasa*, Cetakan 1 (Jakarta Selatan: PT. Setia Purna Inves, 2005), 96.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 73.

e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>51</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi secara langsung. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung dan terus terang kepada responden bahwa peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan data sehingga dapat melengkapi dan mendukung materi yang diperoleh dari wawancara terhadap responden.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu rangkaian kegiatan menelaah, mengelompokkan, sistematisasi, menafsirkan, dan memverifikasi data agar sebuah peristiwa yang termasuk dalam sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>52</sup> Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan atau secara kualitatif dengan berisi data-data yang bukan berupa angka-angka statistik. Analisis data pada penelitian ini akan melalui tiga tahapan, antara lain:

- a. Pengumpulan data (*collecting data*), peneliti mengumpulkan data baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Data tertulis pada penelitian ini berupa buku-buku yang menjadi rujukan pada penelitian ini, dan artikel jurnal.

---

<sup>51</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek", Sekolah Tinggi Theollogia Jaffray, 2019. 76

<sup>52</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 191.

Adapun data tidak tertulis yaitu informasi-informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara;

- b. Seleksi data, pada tahap ini peneliti melakukan penyaringan terhadap data-data mentah yang peneliti dapatkan untuk bisa lebih memahami atau mengarahkan data dengan tujuan atau fokus penelitian sehingga menjadi sejalan dan berkesinambungan;
- c. Penyajian data, setelah peneliti selesai melakukan klasifikasi data yang dibutuhkan kemudian peneliti menyajikan data-data tersebut secara naratif dan peneliti analisis data dengan teori-teori yang berkaitan tentang peran suami dalam proses *radha'ah*, yang selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang terjadi. Dan kesimpulan tersebut dijelaskan secara interpretatif dengan pemahaman peneliti terhadap hasil penelitian dan analisis yang ditampilkan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kota Metro terletak pada 105° 170-105o 190 bujur timur dan 5 o 60-5 o 80 lintang selatan, berjarak 45 km dari Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung). Secara administratif Kota Metro dibatasi oleh:

1. Sebelah Utara dengan Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
2. Sebelah Timur dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.
3. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur/Way Sekampung.
4. Sebelah Barat dengan Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000, Kota Metro terdiri dari 5 kecamatan dengan 22 kelurahan.

**Tabel 4.1 Kecamatan dan Kelurahan Kota Metro**

No	Kecamatan	Kelurahan
1.	Metro Selatan	Sumbersari Bantul
		Rejomulyo
		Margodadi
		Margorejo

2.	Metro Barat	Mulyojati
		Mulyosari
		Ganjar Agung
		Ganjar Asri
3.	Metro Timur	Tejosari
		Tejoagung
		Iringmulyo
		Yosorejo
		Yosodadi
4.	Metro Pusat	Metro
		Imopuro
		Hadimulyo Barat
		Hadimulyo Timur
		Yosomulyo
5.	Metro Utara	Banjarsari
		Purwo Sari
		Purwo Asri
		Karang Rejo

Metro Barat adalah sebuah kecamatan di Kota Metro, Lampung, Indonesia. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Metro Utara di sebelah utara, Kecamatan Metro Barat di sebelah barat dan Selatan, dan



Kecamatan Metro Timur di sebelah timur. Kecamatan Metro Barat memiliki luas wilayah 11,28 km<sup>2</sup>.<sup>53</sup>

Kecamatan Metro Barat ini memiliki banyak fasilitas, baik dari segi pendidikan sampai kesehatan. Jumlah sekolah di Kecamatan Metro Barat tahun 2022 berdasarkan tingkat pendidikan yaitu Taman Kanak-kanan (TK) 13 sekolah, Raudatul Athfal (RA) 2 sekolah, Sekolah Dasar (SD) 14 sekolah, Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak ada, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 7 sekolah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 sekolah, Sekolah Menengah Atas (SMA) 6 sekolah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 6 sekolah, dan Madrasah Aliyah (MA) 1 sekolah. Terdapat Rumah Sakit dengan bangunan tertinggi di Kota Metro yaitu RSUD Muhammadiyah Metro. Juga terdapat RTH Mulyojati, Hutan Kota 16C, Wisata Air dan Hiburan. Selain itu di kecamatan ini terdapat Terminal Induk terbesar di Kota Metro yang melayani berbagai rute termasuk rute Antar Kota Antar Provinsi.

Kecamatan Metro Barat termasuk strategis karena memiliki berbagai jalan utama. Misalnya Jalan Jendral Sudirman yang menghubungkan Akses Exit Tol Bakter di Tegineneng Timur, Pesawaran dengan Kelurahan Metro, Metro Pusat dan juga Jalan A.H. Nasution yang menghubungkan Lampung Timur dengan Kota Metro dan Bandar Lampung

---

<sup>53</sup> WIKIPEDIA, *Daftar Kecamatan Dan Kelurahan Di Kota Metro*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/> diakses pada tanggal 27 Januari 2024.

## B. Jumlah Penduduk Metro Barat

Kecamatan metro barat merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Metro, Lampung. Jumlah penduduk metro barat termasuk kategori padat penduduk. Berikut adalah data jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan Metro Barat Tahun 2022

### 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Metro Barat

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
1.	0 - 4 Tahun	2478	9.	40 – 44 Tahun	2072
2.	5 - 9 Tahun	2251	10.	45 – 49 Tahun	2108
3.	10 - 14 Tahun	2220	11.	50 – 54 Tahun	1930
4.	15 - 19 Tahun	2386	12.	55 – 59 Tahun	1470
5.	20 - 24 Tahun	2289	13.	60 – 64 Tahun	1188
6.	25 - 29 Tahun	2264	14.	65 – 69 Tahun	838
7.	30 - 34 Tahun	2112	15.	70 – 74 Tahun	475
8.	35 - 39 Tahun	2113	16.	75+	473
Jumlah					28.667

*Sumber: Dinas Kependudukan dan sipil Kota Metro*

Didalam undang-undang Nomor 1 Thun 1974 tentang perkawinan menyebutkan batasan usia perkawinan adalah 19 tahun, maka usia produktif dalam pernikahan usia 20-35 tahun yang berjumlah 6.665. Berdasarkan tabel diatas data terkait dengan penelitian adalah usia 0 – 4 tahun yang berjumlah 2478 anak yang dalam masa menyusui. yang berusia 0-2 tahun, anak usia

yang menyusui ASI dan anak yang menyusui formula terdapat pada tabel berikut.

#### 4.3 Jumlah Anak Usia Menyusui

No	Kategori	Jumlah
1.	Anak Usia 0-2 Tahun	178
2.	Anak Usia Menyusui ASI	116
3.	Anak Menyusui Formula	62

*Sumber: Puskesmas Metro Barat*

Alasan yang menjadi penyebab anak diberikan susu formula seperti misalnya budaya memberikan makanan prelaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula.<sup>54</sup>

#### C. Peran Suami dalam Pemberian ASI di Metro Barat

Peran suami dalam pemberian ASI merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Dalam keluarga-keluarga yang menjadi subjek penelitian, peran suami dapat diamati melalui berbagai aspek, termasuk dukungan emosional, dukungan praktis, dan partisipasi langsung dalam proses pemberian ASI. Dalam penelitian ini sudah dilakukan wawancara terhadap 5 suami yang mempunyai istri yang sedang menyusui yang dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan bidan putri, Tanggal 9 Desember 2023, di Metro Barat.

## 1. Dukungan Emosional dan Psikologis Suami

Konsep bahwa dukungan yang diberikan oleh suami kepada istri dalam konteks pemberian ASI tidak hanya terbatas pada dukungan fisik atau praktis, tetapi juga meliputi aspek-aspek emosional dan psikologis.

Dukungan emosional dan psikologis kepada ibu yang menyusui dapat dilakukan oleh suami jika suami memahami maknanya dan pentingnya menyusui. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu bapak Rifai, beliau menjelaskan bahwa makna radhaah adalah ibu yang menyusui bayi sehingga perlu memberikan dukungan kepada ibu yang menyusui beliau selalu memberikan komunikasi yang baik, memberikan kasih sayang, dan selalu siaga saat sang istri membutuhkannya.<sup>55</sup> Saat ibu sudah melahirkan dan menyusui tidak jarang ibu merasakan kelelahan dan stress karena terlalu banyak perubahan yang terjadi, sehingga komunikasi yang baik dari suami kepada istri tentu sangat bermanfaat untuk istri agar tidak merasa sendiri ketika menyusui atau merawat sang bayi.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak Lukman Hakim dan Muslihudin, beliau menyatakan bahwa selama masa radhaah atau masa menyusui, beliau selalu membantu hal-hal kecil ketika mengurus bayi dan selalu memberikan perhatian penuh kepada istri agar istri merasa nyaman dan tenang.<sup>56</sup> Respon yang sama juga disampaikan oleh bapak Randy dan Bapak Tara, bahwa untuk memberikan dukungan kepada istri yang

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Rifai, Tanggal 10 Desember 2023, di Metro Barat.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

menyusui, beliau selalu memberikan perhatian-perhatian kecil seperti selalu mendengarkan keluhan-keluhannya selama merawat dan menyusui bayi.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara dengan 5 suami, maka diketahui bahwa mereka memahami apa yang dimaksud dengan radhaah sehingga dukungan suami terhadap istri yang menyusui sangat positif.

Untuk mendukung respon yang diberikan suami terkait dukungan yang diberikan kepada istri, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan istri. Hasil wawancara dengan ibu Nika Fariyah,<sup>58</sup> selaku ibu menyusui beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Alhamdulillah suami sudah memahami pentingnya radhaah, sehingga suami selalu peka dan menanyakan keluhan-keluhan yang saya hadapi selama merawat dan menyusui bayi.”

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Wiwi,<sup>59</sup> beliau menjelaskan “bahwa selama menyusui suami selalu bertanya apa saja kendala yang saya hadapi ketika menyusui, selain itu dia orangnya sangat perhatian dalam segala hal.”

Terkait dengan peran suami dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada istri yang menyusui, maka peran suami sangat penting dalam membantu membangun rasa percaya diri dan kepercayaan diri pada ibu, serta mengurangi tingkat stres dan ketidakpastian yang mungkin dirasakan dalam proses menyusui. Suami yang memberikan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Randy, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Nika Fariyah, Tanggal 10 Desember 2023, di Metro Barat.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwi, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

dukungan emosional secara aktif kepada istri yang menyusui dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di rumah. Hal ini dapat membantu meningkatkan perasaan ibu bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan mereka untuk memberikan ASI, sehingga meningkatkan motivasi dan k

berhasilan dalam pemberian ASI.

## 2. Dukungan Gizi Dari Masa Kehamilan Sampai Menyusui

Suami merupakan sosok yang paling dekat dengan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca kelahiran bayi, termasuk dalam proses pemberian ASI. Oleh karena itu, dukungan suami dalam pemenuhan gizi untuk ibu dan bayi memiliki peran penting dalam produksi ASI. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muslihudin beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya selalu bertanya apa yang dibutuhkan istri selama menyusui sehingga saya selalu siapkan makanan bergizi untuk istri agar dapat mendukung tumbuh kembang bayi saya yang sedang menyusui.”<sup>60</sup>

Respon yang sama juga disampaikan oleh bapak Tara yang mengatakan bahwa beliau selalu memenuhi kebutuhan gizi anak dan istri, agar mereka tidak merasa kekurangan gizi.<sup>61</sup> Keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif dapat ditingkatkan dengan dukungan, kasih sayang, pemenuhan gizi yang cukup dari suami. Peran suami dalam memenuhi gizi istri yang menyusui sangat penting dalam menentukan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Muslihudin, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Tara, Tanggal 10 Desember 2023, di Metro Barat

lancarnya refleks pengeluaran ASI (let down reflex), yang dapat memengaruhi kondisi emosional atau perasaan ibu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada lima suami di metro barat tentang dukungan suami dalam pemenuhan gizi terhadap istri yang menyusui alhamdulillah telah dilakukan dengan baik. Ke lima suami tersebut berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan gizi istri dengan selalu menyediakan makanan bergizi dan bertanya tentang kebutuhan istri selama masa kehamilan dan menyusui.

Selain wawancara dengan suami, peneliti juga melakukan wawancara dengan istri sebagai tanggapan dari upaya suami dalam pemenuhan gizi selama masa kehamilan sampai menyusui. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nika Farihah beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk makanan bergizi seperti sayur sayuran dia selalu membelikan dan menyediakan di kulkas. Ketika saya cerita saya sakit atau saya ada masalah dia selalu cepat tanggap dan sangat perhatian sekali dan mendengarkan keluh kesah saya.”<sup>62</sup>

Selama menyusui, ibu harus menambah jumlah dan jenis makanan yang dimakan untuk mencukupi kebutuhan selama tumbuh kembang bayi dan dan kebutuhan ibu selama mengandung serta untuk memproduksi ASI. Makanan bergizi yang dimakan oleh ibu sangat bermanfaat untuk menambah produksi ASI sehingga ASI sang bayi dapat terpenuhi. Respon

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Nika Farihah, Tanggal 10 Desember 2023, di Metro Barat.

terkait pemenuhan gizi yang dilakukan oleh suami terhadap istri juga disampaikan oleh Ibu Wiwi dalam wawancara sebagai berikut:

“Iya selalu menyediakan dan ketika sedang belanja di pasar, suami selalu bertanya apa aja kebutuhan makanan yang harus dipenuhi, kemudian langsung dibeli. Dia merespon dengan baik semua keluhan saya di samping dan selalu dia support dan bantu saya untuk menghadapi kendala kendala itu”<sup>63</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan istri menunjukkan bahwa memang suami benar-benar memenuhi kebutuhan gizi istri. Namun, selain memenuhi kebutuhan gizi, suami juga harus berperan sebagai pendengar sekaligus orang yang siap membantu istri ketika sedang kesulitan merawat bayi. Masalah dukungan pemberian gizi yang dilakukan suami dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, orang-orang mengatakan hal tersebut sangat pemborosan. Padahal salah satu faktor keluarnya ASI eksklusif dari ibu adalah pemenuhan gizi yang cukup. Oleh karena itu penting untuk suami mendampingi istri ketika menyusui. Karena sewaktu menyusui, ibu ada yang tidak didampingi oleh suami. Suami ada yang memberi dan ada yang tidak memberi tanggapan baik ketika ibu dihadapkan dengan bayi rewel. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya dorongan ibu dalam memberi ASI. Meringankan Tugas Rumah

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Wiwi, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.



### 3. Meringankan Tugas Rumah

Peran suami dalam pemberian ASI juga dapat mencakup bantuan dalam meringankan tugas-tugas rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Lukman Hakim, beliau mengatakan bahwa selama tidak berangkat bekerja dan ada di rumah, beliau selalu membantu pekerjaan rumah istri.<sup>64</sup> Respon yang sama diberikan oleh bapak Muslihudin dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa beliau sangat membantu pekerjaan rumah tangga, bahkan terkadang beliau meminta istrinya untuk duduk saja dan ia yang mencuci piring dan baju.<sup>65</sup>

Pekerjaan rumah tangga bukanlah pekerjaan yang mudah terutama untuk istri yang memiliki bayi. Meski demikian, tidak semua suami memberikan respon yang positif terhadap pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh istri, terkadang suami justru menyepelkannya. Kemudian salah satu alasan suami tidak membantu pekerjaan rumah tangga istri adalah karena bekerja. Seperti hasil wawancara dengan bapak Tara,<sup>66</sup> yang mengatakan bahwa beliau jarang membantu pekerjaan rumah tangga, karena beliau sendiri berangkat bekerja.

Adapula suami yang tidak membantu pekerjaan rumah tangga istri karena adanya ideology patriarki dalam rumah tangga, yang menganggap bahwa pekerjaan rumah hanya tugas istri bukan suami. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Pangesti selaku istri yang sedang menyusui bayi, beliau mengatakan bahwa suaminya tidak pernah membantu pekerjaan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Lukman Hakim, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Muslihudin, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Tara, Tanggal 10 Desember 2023, di Metro Barat

rumah tangga, jadi hanya beliau sendiri yang selalu melakukannya sambil merawat dan menyusui bayi.<sup>67</sup> Respon yang sama juga disampaikan oleh ibu Melinda,<sup>68</sup> beliau mengatakan bahwa suami jarang membantu pekerjaan rumah tangga karena suami bekerja dari pagi sampai sore.

Pengaruh peran suami yang jarang membantu meringankan tugas rumah dalam pemberian ASI bisa menjadi tantangan tersendiri bagi ibu. Ketika suami tidak terlibat secara aktif dalam tugas-tugas rumah tangga, beban kerja rumah akan lebih banyak jatuh pada ibu, terutama saat ia juga harus fokus pada pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Hal ini dapat meningkatkan tingkat stres dan kelelahan ibu, serta mengganggu proses menyusui karena ibu tidak mendapat dukungan yang cukup.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 suami istri di metro barat, maka diketahui bahwa dua dari lima suami kurang memperhatikan istri dalam menanggapi pekerjaan rumah tangga. Alasan utama yang dilontarkan adalah karena suami bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk membantu pekerjaan rumah tangga istri.

Penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan dan partisipasi aktif suami dalam tugas-tugas rumah tangga dapat memiliki dampak positif pada pemberian ASI.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pangesti, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Melinda, Tanggal 10 Desember 2023, di Metro Barat.

#### 4. Membantu Istri Mengganti Popok Bayi

Hal lain yang bisa dilakukan suami adalah meringankan tugas istri yang lain seperti mengganti popok, wawancara yang peneliti lakukan menemukan beberapa bentuk dukungan yang diberikan suami kepada istri yaitu:

“Saya selalu bertanya apa yang di perlukan oleh istri dan selalu saya siapkan makanan bergizi untuk tumbuh kembang anak saya. Kemudian saya ikut membantu pekerjaan rumah tangga, bahkan terkadang dia saya suruh duduk dan saya yang cuci piring terus cuci baju.”<sup>69</sup>

Pernyaaan yang diberikan oleh para suami sejalan dengan pernyataan yang diberikan istri. Sebagian istri yang menjadi partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan ketenangan saat para suami selalu menemani mereka:

“Iya suami saya gampang bangun, dengar anaknya nangis ditengah malam dia selalu terbangun juga, jadinya dia selalu menemani saya menyusui, membantu mengganti popok bayi kami dan membantu menenangkan bayi kami yang menangis tengah malam.”<sup>70</sup>

Namun, Respon yang berbeda disampaikan oleh ayah lainnya yang menyatakan:

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Muslihudin, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Wiwi, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

“Kalo bayi bangun tengah malam, istri bangunin terus minta di temenin tapi kadang tidak saya temani karena saya sudah lelah bekerja seharian.”<sup>71</sup>

Setidaknya dari 5 keluarga yang peneliti wawancarai, 3 diantaranya selalu berusaha memenuhi kebutuhan sang ibu yang sedang menyusui, dan menemani mereka ketika sang bayi menangis ditengah malam. Tetapi, 2 keluarga lainnya menunjukkan respon sebaliknya, yaitu jarang membantu dan menemani sang istri dengan alasan bekerja.

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa 5 keluarga yang peneliti jadikan narasumber menunjukkan perbandingan bahwa suami yang ikut membantu memberikan dukungan emosional dan psikologi kepada istri yang menyusui termasuk kategori cukup.

## 5. Pemahaman Suami Dalam Pemberian ASI

Suami yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI untuk kesehatan bayi dan suami biasanya akan mendukung istri mereka dalam memberikan ASI. Pemahaman suami tentang pemberian ASI ini memiliki peran penting karena sangat mendukung para istri untuk fokus memberikan ASI daripada susu formula. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muslihudin tentang pemahamannya mengenai pemberian ASI, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Tara, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

“Untuk menyusui ini ya sangat berpengaruh besar bagi pertumbuhan si bayi, karena asi itu makanan terbaik bagi bayi.”<sup>72</sup>

Seorang suami harus paham pentingnya menyusui, suami memang tidak bisa menyusui bayi seperti yang dilakukan oleh istri, tapi ayah pasti bisa berperan aktif dalam proses menyusui. Seorang suami turut menentukan kelancaran reflex pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh emosi dan perasaan istri. Karena seringkali seorang istri cenderung ingin menyusui dan merasa percaya diri apabila mendapat dukungan dari suami. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim, beliau mengatakan bahwa menyusui ini memang sangat penting karena ASI adalah salah satu makanan bayi. ASI yang tercukupi akan membantu tumbuh kembang bayi.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai pemahaman suami tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi, maka dapat disimpulkan bahwa ke lima suami yang menjadi narasumber sudah mengetahui dengan jelas bahwa ASI sangat penting untuk tumbuh kembang bayi. Pemahaman suami tentang pentingnya pemberian ASI sangatlah penting karena berbagai alasan, termasuk dukungan emosional dan praktis yang dapat mereka berikan kepada istri, keterlibatan aktif dalam proses menyusui, kemampuan untuk mengatasi tantangan bersama, penciptaan lingkungan yang positif di rumah, dan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Muslihudin, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim, Tanggal 2 Desember 2023, di Metro Barat.

#### **D. Dampak Peran Suami dalam Pemenuhan ASI Anak di Kota Metro**

Hasil analisis data menunjukkan variasi dalam tingkat keterlibatan suami dalam mendukung istri dalam memberikan ASI. Peran suami dalam keluarga-keluarga yang menjadi subjek penelitian dapat diamati melalui berbagai aspek, seperti dukungan emosional, dukungan praktis, dan partisipasi langsung dalam proses pemberian ASI. Dukungan emosional dapat berupa pengakuan, dorongan, atau pemahaman yang diberikan oleh suami kepada istri untuk membantu mengatasi stres atau ketidakpastian yang terkait.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis telah peneliti jelaskan pada poin C maka, dukungan emosional dan psikologis yang telah dilakukan lima suami di metro barat menunjukkan dengan positif. Hal tersebut ditunjukkan melalui perhatian-perhatian yang diberikan suami kepada istri ketika menyusui seperti selalu bertanya mengenai kondisi dan keperluannya. Selain itu, suami juga selalu berusaha membangun komunikasi positif dengan istri agar istri tidak merasa kesepian.

Selain dukungan emosional dan psikologis, pada poin C juga telah dijelaskan tentang dukungan praktis yang dilakukan oleh suami. Adapun dukungan praktis yang dilakukan suami adalah: (1) Selalu berusaha memenuhi kebutuhan gizi ibu dan bayi. Pemenuhan gizi ini tentu sangat penting untuk kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. (2) Selalu membantu

---

<sup>74</sup> Figueiredo, B., Dias, C. C dan Brandao, S, "Can fathers' support for breastfeeding reduce maternal postpartum depressive symptoms? A longitudinal study. *Journal of Human Lactation* 35, no. 1 (2019): 158.

pekerjaan rumah tangga. Suami selalu berusaha membantu pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring, dan mencuci baju. Hal tersebut dilakukan untuk meringankan pekerjaan rumah tangga istri sehingga istri tidak kelelahan dan stres, serta bisa fokus untuk memberikan ASI pada bayi. Dengan demikian, ibu dapat fokus pada menyusui dan perawatan bayi tanpa terbebani oleh pekerjaan rumah tangga secara berlebihan. Kerjasama dalam hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara pasangan, tetapi juga memberikan dukungan yang sangat berarti bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.<sup>75</sup>

Setelah dukungan praktis, suami juga harus ikut berpartisipasi dalam proses pemberian ASI. Pada poin C dijelaskan partisipasi yang dilakukan suami dalam proses pemberian ASI adalah memahami terlebih dahulu apa itu ASI dan pentingnya ASI. Setelah memahami hal tersebut, maka tentu secara tidak langsung suami akan memberikan dukungan emosional, psikologis, dukungan praktis dan turut serta membantu istri dalam menangani bayi. Berdasarkan hasil pembahasan di poin C maka diketahui pula bahwa partisipasi aktif yang dilakukan suami dalam proses pemberian ASI adalah selalu ikut terjaga dan menemani istri di tengah malam saat bayi menangis dan menyusui.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa suami secara aktif memberikan dukungan emosional dan psikologis dengan cara memberikan

---

<sup>75</sup> Layla Yuanita Natasya. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Bidkemas Respati*, 14(1), 35-42.

komunikasi yang baik, selalu siaga, memberikan kasih sayang, dan selalu menanyakan keadaan istri. Hal tersebut sesuai dengan poin C hasil wawancara dengan suami berdasarkan poin dukungan emosional dan psikologis serta dukungan praktis yang telah dilakukan suami. Dengan demikian dukungan suami dapat membantu membangun rasa percaya diri ibu dan mengurangi tingkat stres, meningkatkan motivasi, dan mendukung keberhasilan dalam pemberian ASI. Namun, ada juga perbedaan dalam respon suami terhadap pemberian dukungan. Beberapa suami berusaha melakukan hal-hal kecil yang membantu istri dalam proses menyusui, seperti menyiapkan makanan bergizi dan membantu pekerjaan rumah tangga. Namun, ada juga suami yang mengalami kelelahan bekerja seharian, sehingga tidak selalu dapat menemani istri saat bayi bangun tengah malam.

Persepsi suami terhadap pemberian ASI oleh istri mereka juga merupakan aspek yang penting. Suami yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI cenderung mendukung istri mereka dalam memberikan ASI. Namun, ada beberapa suami yang mungkin mengalami tantangan atau ketidaknyamanan terkait dengan pemberian ASI, mungkin karena faktor budaya atau keyakinan yang berbeda.<sup>76</sup>

Tantangan dan hambatan yang dihadapi suami dalam penelitian ini dapat berasal dari kurangnya responsifitas terhadap keluhan istri, seperti dalam kasus nyeri dan sakit selama menyusui. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>76</sup> Reni Mareta dan Nurul Hidayah, "Studi Kualitatif Optimalisasi Peran Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui," *Jurnal Keperawatan Anak* 2, no. 1 (15 Mei 2014): 36.



masih ada area di mana peran suami dapat diperkuat untuk meningkatkan dukungan mereka dalam proses pemberian ASI. Meskipun sebagian besar suami dalam penelitian ini tidak melaporkan adanya hambatan atau kendala dalam memberikan dukungan, beberapa istri menyatakan bahwa ada kekurangan responsifitas dari suami terhadap keluhan dan tantangan yang mereka hadapi selama menyusui. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara suami dan istri terkait dukungan yang diberikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran suami dalam pemberian ASI kepada bayi mereka, dengan fokus pada tingkat keterlibatan suami dalam mendukung istri dalam proses menyusui. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam tingkat keterlibatan suami, yang diamati melalui aspek dukungan emosional, dukungan praktis, dan partisipasi langsung dalam proses pemberian ASI.

1. Dukungan Emosional dan Psikologis: Suami yang memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada istri yang menyusui dapat membantu membangun rasa percaya diri ibu, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan motivasi dalam memberikan ASI. Hal ini menunjukkan pentingnya peran suami dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di rumah.
2. Dukungan Gizi: Suami yang terlibat dalam pemenuhan gizi untuk ibu dan bayi memiliki peran penting dalam produksi ASI. Dukungan praktis dalam menyediakan makanan bergizi dapat meningkatkan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
3. Meringankan Tugas Rumah: Partisipasi suami dalam meringankan tugas-tugas rumah tangga, seperti mencuci atau memasak, dapat membantu ibu

fokus pada menyusui tanpa terbebani oleh pekerjaan rumah tangga secara berlebihan.

4. Partisipasi Aktif dalam Proses Pemberian ASI: Suami yang memahami pentingnya ASI dan terlibat secara aktif dalam proses pemberian ASI, seperti menemani istri saat bayi bangun tengah malam, dapat membantu meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
5. Pemahaman Suami tentang Pemberian ASI: Pemahaman suami tentang manfaat ASI untuk kesehatan bayi dan ibu dapat mempengaruhi dukungan mereka terhadap istri dalam memberikan ASI. Suami yang memiliki pemahaman yang baik tentang ASI cenderung mendukung istri mereka dalam memberikan ASI.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi suami dalam memberikan dukungan, seperti kurangnya responsifitas terhadap keluhan istri. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk memperkuat peran suami dalam mendukung proses pemberian ASI. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat meliputi:

1. Pengembangan Intervensi: Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan program intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan peran suami dalam memberikan dukungan emosional, praktis, dan aktif dalam pemberian ASI.
2. Studi Komparatif: Melakukan studi komparatif antara kelompok suami yang memberikan dukungan penuh dengan kelompok suami yang

memberikan dukungan terbatas untuk mengetahui dampaknya terhadap keberhasilan pemberian ASI.

3. Pengembangan Materi Pendidikan: Pengembangan materi pendidikan atau pelatihan bagi calon suami tentang pentingnya peran mereka dalam pemberian ASI serta cara-cara untuk memberikan dukungan yang efektif kepada istri.
4. Pengukuran Persepsi: Melakukan pengukuran lebih lanjut terhadap persepsi suami dan istri tentang dukungan yang diberikan serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut.

Dengan demikian, penelitian dan intervensi yang lebih lanjut dapat membantu memperkuat peran suami dalam pemberian ASI dan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-Jaziry. Kitab al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-Arba'ah. Juz IV. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Asnawati, Ibrahim Bafadhol, dan Ade Wahidin, "Pemberian ASI Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an", Al-Tadabbur, Vol. 4, No. 1, Mei 2019
- Bagja Waluya. Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat. Cetakan 1. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007.
- Candra Wahyuni dan dan Indah Maya Stasia. "Analisis Pengetahuan dan dukungan Keluarga terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui 7 - 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sehati Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara." *Journal for Quality in Women's Health* 05, no. 01 (Maret 2022).
- Danefi. Determinan Faktor Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Stunting di Desa Cikunir, 2013.
- Departemen Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahannya." Departemen Agama RI, 1971.
- Desrikanti BK. "Konsep Al-Radha'ah Dan Hukum Operasional Bank Asi Menurut Pandangan Ulama Empat Mazhab." UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Erwan Juhara, dkk. Cendekia Berbahasa. Cetakan 1. Jakarta Selatan: PT. Setia Purna Inves, 2005.
- Fentri Heryati Budianto dan Oktia Woro Kasmini Handayani. "Aplikasi Android 'Ayah Asi' Terhadap Peran Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif (Breastfeeding Father)." *Jurnal of Health Education* 02, no. 01 (April 2017).
- Figueiredo, B., Dias, C. C dan Brandao, S. "Can fathers' support for breastfeeding reduce maternal postpartum depressive symptoms? A longitudinal study. *Journal of Human Lactation*, 35(1)." *Journal of Human Lactation* 35, no. 1 (2019).
- Firdaweri. Hukum Islam tentang Fasakh Perkawinan. Cetakan ke 1. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1989.

- Fitria Lutfiana, & Rifatul Masrikhiyah. Hubungan dukungan suami dan sikap ibu menyusui dengan praktik pemberian asi eksklusif. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, 1(01), (2019).
- Friedman. *Keperawatan Keluarga Teoridan Praktek*. Jakarta: ECG, 2010)
- Gibney, M.J., Margetts, B.M., Kearney, J.M., Arab,. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGZ, 2005.
- Hazarul Aswat dan Arif Rahman. “Kewajiban Suami Memberi Nafkah Dalam Kompilasi Hukum Islam.” *Jurnal Al-Iqtishod* 05, no. 01 (Maret 2021).
- Ibnu Rusyd. *Ibn Ar-Rusyd Al-Qurthubiy Al-Andulusiy, Bidayat Al-Mujtahid wa Nihayat Al-Muqtashid*, t.t.
- Ibrahim Anis. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. II Cetakan XXV. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Indra Iswari. “Gambaran Pengetahuan Suami dari Ibu Menyusui (0-6 bulan) tentang Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Selumatahun 2017.” *Journal Of Midwifer* 06, no. 01 (April 2018).
- Jayanta Permana Hargi. “Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.” Universitas Jember, 2013.
- Jumni Nelly dan Sri Hartanti. “Hak Radha’ah dalam Al-Qur’an dan Undang-Undang Perlindungan Anak.” *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics* 03, no. 02 (Oktober 2022).
- Layla Yuanita Natasya. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Bidkemas Respati*, 14(1), (2023).
- Liputan6.com. “Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat ke-233.” Diakses 24 Oktober 2023. <https://www.liputan6.com/quran/al-baqarah/233>.
- Mareta, Reni, dan Nurul Hidayah. “Studi Kualitatif Optimalisasi Peran Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui.” *Jurnal Keperawatan Anak* 2, no. 1 (15 Mei 2014).
- Mery Ramadani dan Ella Nurlaella Hadi. “Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang,

Sumatera Barat.” KESMAS : Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional 04, no. 06 (Juni 2010).

Moh. Nazir. Metode Penelitian. Jakarta: Ghilmia Indonesia, 1988.

Mufida, Lailina, Tri Dewanti Widyaningsih, dan Jaya Mahar Maligan. “Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Untuk Bayi 6 Â€“ 24 Bulan: Kajian Pustaka [In Press September 2015].” Jurnal Pangan Dan Agroindustri3,no.4(2Maret2015).  
<https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/290>.

Mustafyani dan Mahmudiono. “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan, Kontrol, Perilaku, dan Niat Ibu dengan Perilaku KADARZI Ibu Balita Gizi Kurang.” The Indonesian Journal of Public Health 03, no. 02 (2017).

Narasumber M. Wawancara dengan Narasumber Ketiga, 24 Agustus 2023.

Narasumber P. Wawancara dengan Narasumber Pertama, 24 Agustus 2023.

Nurfitriani. “Konsep Al-Qur’an Dan Hadis Tentang Radha’ah Dan Hadhanah Perspektif Gender.” SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum 06, no. 01 (31 Maret 2022).

Nurizyati. “Radha’ah Menurut Al Quran Dan Pengaruhnya Terhadap Hubungan Anak Dan Ibu.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

Ona Oktalina, dkk. “Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi).” Media Gizi Indonesia 10, no. 01 (Juni 2015).

Riche Mia Destyana, dkk. “Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang.” Indonesian Journal of Human Nutrition 05, no. 01 (Juni 2018).

Roesli, Utami. Mengenal ASI eksklusif. (Jakarta: Trubus Agriwidya, 2001).

Roesli, Utami. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Argiwidya, (2008).

Rulina Suradi. Indonesia Menyusui. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia: Badan Penerbit IDAI, 2010.

Siti Syamsiah. “Tingkat Pengetahuan Suami Mengenai ASI Eksklusif dan Hubungannya Dengan Penerapan Breastfeeding Fater Tahun 2010.” Jurnal Kesehatan Prima 1, no. 3 (2011).

- Sri Lucky Handayani, dkk. "Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Padasuka Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 01, no. 02 (Desember 2015).
- Sudarno & Setiawan, A. "Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), (2018).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Supratti, dkk. "Pemberdayaan Peran Suami Dalam Upaya Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 06, no. 01 (Februari 2022).
- Susilaningih, Tutik Inayah. "Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Puskesmas Samigaluh Ii Tahun 2013" 4, no. 2 (2013).
- Susin. "Inclusion of fathers in an intervention to promote breastfeeding impact on breastfeeding rates." *Journal of Human Lactation* 24, no. 04 (2004).
- Trisna Rukhmana, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022.
- Umami, Wilda, dan Ani Margawati. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif" 7, no. 4 (2018).
- Vevi Alfi Maghfiroh. *Diskursus Radhaáh Dan Hadhanah Berspektif Gender*, 2020.
- Wahbah Zuhaily. *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu. Juz X*. Beirut: Dar al-Fikr al-Ma'sir, 1998.
- Wijaya, Felicia Anita. "ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan." *Cermin Dunia Kedokteran* 46, no. 4 (1 April 2019):. <https://doi.org/10.55175/cdk.v46i4.485>.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Rangka 15 A Inghodjo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.metroinr.ac.id, email: syariah-iaimetro@gmail.com

Nomor : B. 1944 /In.28.2/D/PP.00.9/11/2022

Metro, 01 November 2022

Lampiran : -

Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

Prof. Dr. Enizar, M. Ag

di - Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu diunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama ALDIANTORO  
NPM 1902011004  
Fakultas Syariah  
Jurusan AS  
Judul TINJAUAN HADIS HUKUM KELUARGA MENGENAI TAKARAN AIR SUSU IBU YANG MENENTUKAN STATUS IBU SEPERSUSUAN

Dengan ketentuan :

1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G). Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya.
6. Membimbing penulisan laporan hasil penelitian dengan format pelaporan sesuai jenis penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa yang diterbitkan oleh LPPM.
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqosyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No 017 tahun 2020.
11. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s.d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,  
  
Huseini Fatah

**OUTLINE SKRIPSI**  
**PERAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI**  
**( Studi atas 5 Keluarga di Kota Metro )**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Radha'ah
  - 1. Pengertian Radha'ah

2. Dasar Hukum Radha'ah

B. Masa Radha'ah

1. Ayat Dan Hadis Tentang Menyusui Bagi Anak

2. Peraturan Pemerintah Tentang ASI

a. ASI Eksklusif Sampai 6 Bulan

b. ASI + Makanan Tambahan di Atas 6 Bulan Sampai 2 Tahun

C. Kewajiban Suami Terhadap Ibu Menyusui

D. Tanggung jawab Suami Terhadap Ibu Menyusui

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

a. 5 Ibu Yang Sedang Menyusui

b. Keluarga Dan Teman

2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

B. Jumlah Anak Usia 0-2 Tahun di Kota Metro

1. Jumlah Anak Usia 0-2 Tahun

2. Anak Menyusu ASI dan Formula

C. Peran Suami Dalam Pemberian ASI di Kota Metro

D. Dampak Peran Suami Dalam Pemenuhan ASI Anak di Kota Metro

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

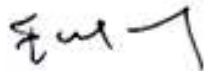
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

Metro, 20 September 2023

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs.



**Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag**  
NIP. 19600918 198703 2 003



**Aldiantoro**  
NPM. 1902011004

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PERAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI**  
**(Studi atas 5 Keluarga di Kota Metro)**

- A. Jenis Penelitian : Kualitatif Lapangan (Field Research)
- B. Teknik Pengumpulan Data : Wawancara Dan Dokumentasi
- C. Wawancara dengan suami
1. Apa yang bapak pahami tentang Rada'ah?
  2. Apa saja upaya yang Bapak lakukan kepada istri selama masa Rada'ah?
  3. Apa bapak membelikan makanan bergizi selama ibu memberikan ASI?
  4. Apa bapak membantu tugas tugas rumah tangga seperti memasak atau mencuci?
  5. Apakah bapak menemani ketika si bayi terbangun di malam hari?
  6. Apa saja kendala atau hambatan dalam pemenuhan hak istri selama masa Rada'ah?
  7. Bagaimana tanggapan Bapak tentang Rada'ah?
- D. Wawancara kepada istri di Kota Metro
1. Apa yang ibu pahami tentang Rada'ah?
  2. Apakah suami menanyakan kepada ibu masalah apa yang dihadapi selama masa menyusui?
  3. Apakah suami menyediakan makanan bergizi bagi ibu selama memberi ASI?
  4. Apakah suami membantu ibu melakukan tugas tugas rumah tangga (memasak, mencuci pakaian) selama masa menyusui?
  5. Apakah suami berperan membantu ibu membawa bayinya untuk memeriksa kesehatan si bayi ke posyandu?
  6. Apakah suami ikut menemani saat sibayi bangun di malam hari?

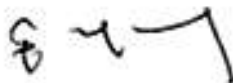


7. Apakah suami mendengarkan keluhan-keluhan yang ibu sampaikan selama memberi ASI eksklusif?
8. Bagaimana tanggapan ibu tentang Rada'ah?

**E. Dokumentasi**

1. Data jumlah anak usia 0-2 tahun yang ada di kota metro
2. Foto wawancara dengan suami dan istri sebagai narasumber

**Mengetahui,**



**Prof. Dr. Hi. Enizar, M.Ag**  
NIP. . 19600918 198703 2 003

**Metro, 02 Oktober 2023**

**Mahasiswa Ybs,**



**Aldiantoro**  
NPM. 1902011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail: [syariah.ain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.ain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1820/In.28/D.1/TL.00/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Kepala Kesbangpol Kota Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1819/In.28/D.1/TL.01/11/2023, tanggal 16 November 2023 atas nama saudara:

Nama : **ALDIANTORO**  
NPM : 1902011004  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Kesbangpol Kota Metro bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kesbangpol Kota Metro, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Peran Suami Dalam Pemberian ASI (Studi Atas 5 Keluarga di Kota Metro)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 November 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Elfa Murdiana M.Hum.**  
NIP 19801206 200801 2 010





**PEMERINTAH KOTA METRO  
KECAMATAN METRO BARAT**

Jalan Bhakti Praja No. 9 Telp (0725) 49800  
MULYOJATI

34125

Mulyojati, 08 Desember 2023

Nomor : 100/366 /C.3/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Research**

Kepada Yth,  
Dekan Institut Agama Islam Negeri  
Metro  
Di -

**Metro**

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Nomor : B-1819/In.28/D.1/TL.01/11/2023 tanggal 16 November 2023 perihal pada pokok surat diatas, pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberikan izin kepada Mahasiswa :

Nama : **ALDIANTORO**  
NPM : 1902011004  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Judul : Peran Suami Dalam Pemberian ASI (Studi Atas 5 Keluarga di Kota Metro)

Untuk melaksanakan Izin Research di Kecamatan Metro Barat.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih .

CAMAT METRO BARAT

**TRIYONO, S. Sos**

Pembina

NIP. 19680722 199402 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-610/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ALDIANTORO  
NPM : 1902011004  
Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Hukum Keluarga Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1902011004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2024  
Kepala Perpustakaan



*[Handwritten Signature]*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail: [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)**

No.B-598/In.28.2/J-AS/PP.00.9/6/2024

Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Aldiantoro  
NPM : 1902011004  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Jenis Dokumen : Skripsi  
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag.  
2.  
Judul : PERAN SUAMI DALAM PEMBERIAN ASI STUDI ATAS 5  
KELUARGA DI KOTA METRO

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil persentase kesamaan :19 %

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Juni 2024

Ketua Program Studi

Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah).



**Nancy Dala Oktora, M.Sy.**

NIP. 198610082019032009



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metroainy.ac.id](http://www.metroainy.ac.id) Email: [iaimetro@metroainy.ac.id](mailto:iaimetro@metroainy.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Aldiantoro  
NPM : 1902011004

Fakultas/Jurusan : Syariah/AS  
T A : 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
6.	6/2024 05	<p>padoman</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- sub judulnya percobaan waku kembang Air kembang yang diperlukan sendiri.</li><li>- Klorur drim: detersi di c.</li><li>- khd temuan penelitian mis ditemuan suam khd khd maka caranya harus disediakan suam dalam setiap proses mulai dari kemahiran melakukan mengurut dan pendidikan</li><li>- Datanya dulu baru analisa data sekiranya</li></ul> <p>- Setiap foto: diberi format</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- setiap bab iv tidak memuat: makalah atau kecerdasan dari sumber referensi</li><li>- bab iv khd dan lapangan sumbernya</li><li>- foto: sumber pendudulu dikawat pabel</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

**Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag**  
NIP. 19600918 198703 2 003

Mahasiswa Ybs.

**Aldiantoro**  
NPM. 1902011004

















## RIWAYAT HIDUP



. Aldiantoro lahir di Sukarame, Kec. Gunung Labuhan, Kab. Way Kanan, Provinsi Lampung, Tanggal 09 September 1999. Peneliti merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, Lahir dari Pasangan Bapak Ansori dan Ibu Atik Rohimah. Peneliti memulai Pendidikan di TK RA Al-Aswan Sukarame

selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SDN 1 Sukarame selesai tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan di SMP TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro selesai pada tahun 2015. Dan melanjutkan Kembali Pendidikan di SMA Roudlatul Qur'an Kota Metro selesai pada tahun 2018. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, melanjutkan di Institut Agama Islam Negeri Metro dengan mengambil Jurusan Strata 1 Hukum Keluarga Islam dimulai semester 1 tahun Pelajaran 2019/2020. Pada Akhir masa studi peneliti mempersembahkan Skripsi dengan judul: "Peran Suami Dalam Pemberian ASI Studi Atas 5 Keluarga Di Kota Metro".